



Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode Rgec (Studi Kasus Pada Bank Swasta Nasional Periode Tahun 2017-2021)

Deva Arly Khusuma¹, Isro'iyatul Mubarakah²

¹ Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Singaperbangsa Karawang

² Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 22 Januari 2023

Revised: 28 Januari 2023

Accepted: 4 Februari 2023

A bank when carrying out its roles and functions should be in a healthy condition, meaning that when a bank is not in a healthy condition it will have an adverse impact on the performance of the bank's management and can be dangerous for other parties such as customers who have entrusted their funds to be managed. The level of soundness or bad performance of a bank is assessed by several indicators, Bank Indonesia (BI) uses the RBBR method as a substitute for the previous method which is deemed less effective. Thus the author's goal is to be able to assess the soundness level of an Islamic Commercial Bank (BUS) which is found on the official website <http://www.ojk.go.id> using the Risk Based Bank Rating (RBBR) method for the 2017 period to the 2021 period. The results obtained are in the form of criteria for whether or not a bank is healthy based on a predetermined predicate.

Keywords: Sharia Commercial Banks, RBBR Method, Bank Health Level

(*) Corresponding Author:

1910631030076@student.unsika.ac.id

isroiyyatul.mubarakah@fe.unsika.ac.id

How to Cite: Khusuma, D., & Mubarakah, I. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode Rgec. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 125-131. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7728389>

PENDAHULUAN

Bank tidak menjadi hal asing bagi masyarakat kebanyakan di negara maju. Kemunculan bank yang dianggap sebagai lembaga keuangan dinilai aman untuk mengelola aktivitas keuangan seperti untuk penyimpanan, pengiriman, investasi secara cepat dan terjamin keamanannya. Bank juga dianggap memiliki peranan penting bagi suatu negara untuk mendorong perekonomian, bahkan dijadikan tolak ukur pertumbuhan perekonomian suatu negara. Sedangkan bagi sebagian negara berkembang, banyak masyarakat yang kurang memahami penggunaan sepenuhnya mengenai bank. Anggapan mereka terhadap bank sebagai tempat menyimpan dan meminjam, membuat mereka ragu jika berpautan dengan bank sehingga tak banyak bertransaksi keuangan lewat bank. Padahal di era modern saat ini peranan bank menjadi begitu besar untuk memajukan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Hampir banyaknya sektor cabang usaha maupun individu membutuhkan bank sebagai mitra dalam transaksi keuangan. Meninjau begitu luas kehadiran perbankan di kehidupan dalam suatu negara hingga dikatakan menjadi salah satu agen dalam pembangunan 'agent of development' sebagaimana tertera dalam Pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, dinyatakan : "Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak."



Kian pesatnya perkembangan perbankan hingga dapat mengubah pola pikir masyarakat sehingga kepercayaan terhadap bank meningkat. Selain dengan adanya perbankan konvensional yang menerapkan sistem bunga sebagai balas jasa untuk nasabahnya. Sesuai anjuran dalam islam, tentu ketentuan bunga ini tidak sejalan yang melarang riba. Apalagi jika diterapkan kepada masyarakat Indonesia yang termasuk negara muslim terbesar dengan peranan besar dalam membangun ekonomi syariah. Muncul sistem ekonomi syariah yakni perbankan syariah yang dapat dijadikan opsi masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Dalam ajaran islam perbankan tidak secara terang dijelaskan dalam Al-Qur'an, namun hal-hal mengenai transaksi seperti jual beli dijabarkan dalam QS Al-Baqarah ayat 275, larangan riba (QS Ar-Rum ayat 39). Perkembangan bank syariah di Indonesia menjadi suatu bentuk atas kebutuhan masyarakat yang menginginkan suatu sistem bank yang dapat memberi layanan jasa keuangan yang dinilai sehat dan dapat memenuhi prinsip dasar syariah sebagaimana semestinya.

Suatu perbankan ketika menjalankan peran serta fungsinya diharuskan berada pada kondisi yang sehat, artinya ketika bank tidak dalam kondisi sehat maka akan berdampak buruk terhadap kinerja pengelolaan bank tersebut dan dapat membahayakan pihak lain seperti nasabah yang sudah mempercayakan dananya untuk dikelola. "Faktor yang perlu diperhatikan oleh pihak perbankan, dengan mempertahankan hidup atau lebih maju yaitu nilai tentang sehatnya bank (M. Rizal & Mustapita, 2022). Tingkat kesehatan atau kinerja baik buruknya bank dinilai dengan beberapa indicator. Berdasarkan peraturan BI Nomor 6/10/PBI/2004 menerapkan metode CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, dan Liquidity) untuk penilaian. Namun, seiring semakin kompleksnya suatu bank membuat metode tersebut kurang begitu efektif dan dianggap tidak dapat memberi kesimpulan yang mengarah ke penilaian. Sebagai ganti metode tersebut BI mengeluarkan metode baru yang merujuk pada peraturan BI Nomor 13/1/PBI/2011 dengan 'pendekatan risiko RBBR (Risk Based Bank Rating) yang meliputi 4 faktor pengukuran, risk profile, GCG, earnings, capital (RGEC)'

Semakin banyaknya bank-bank yang bermunculan membuat bersaingnya kualitas pelayanan dan penawaran yang fleksibel. Produk perbankan juga beragam dan tentunya memberikan kemudahan, sehingga menjadi daya tarik nasabah sebanyak-banyaknya. Berdasarkan latar belakang pemaparan mengenai bank dan kesehatannya, perlu dilakukan penelitian terhadap kualitas kesehatan suatu bank. Khususnya pada beberapa bank baru milik swasta dan jarang terdengar di masyarakat umum. Penelitian ini diharapkan dapat mencapai kesimpulan dan hasil sebagaimana kondisi sehat atau tidak sehatnya, baik atau buruknya bank tersebut. Sehingga dapat menjadi bahan referensi bagi para penggunanya. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa penelitian menggunakan metode RBBR menunjukkan predikat Cukup Sehat (nilai PK 1). Dikarenakan penelitian ini menggunakan metode RBBR (Risk Based Bank Rating) atau dikenal metode RGEC. Dalam penelitian ini juga melanjutkan penelitian terdahulu dengan periode terbaru selama 5 tahun yakni 2017 sampai dengan 2021 serta adanya penambahan bank yang sebelumnya tidak ada di penelitian terdahulu.

METODE

Dalam jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif ini merupakan metode yang tujuannya mengilustrasikan keadaan suatu perusahaan secara actual, akurat dan sistematis melalui cara pengumpulan data didasarkan dari data yang terlihat pada perusahaan. Lalu selanjutnya fakta dikumpul, diolah, dan dianalisis hingga nantinya didapatkan suatu kesimpulan sehingga dapat diberi saran pula sesuai topik masalah yang diambil. Sedangkan penelitian kuantitatif ini merupakan “proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui” (F. Rizal & Humaidi, 2021).

Sumber yang dipakai merupakan data yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan “data sekunder yaitu data secara tidak langsung dari sumber utamanya tetapi melalui perantara” (Martono, 2011). Diperoleh melalui bahan bacaan, pelajaran, dan memahami dari media literatur, buku perpustakaan, atau data masalah yang diteliti berkaitan perusahaan. Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari Laporan Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) periode 2017-2021 melalui website resmi <http://www.ojk.go.id> Tahapan yang dilakukan dalam analisis data penelitian ini dengan cara pengumpulan data dari laporan keuangan terkait variabel penelitian; Menganalisis tingkat kesehatan BUS metode RBBR (RGEC); Melakukan pemeringkatan terhadap analisis NPF, ROA, CAR; Menetapkan KP Kesehatan BUS dari tahun 2017-2021; Mengambil kesimpulan atas analisis mengenai standar perhitungan kesehatan BUS yang sudah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Profil Risiko (*Risk Profile*)

NPF (*Net Performing Finance*)

Tingkat kesehatan BUS jika dilihat dari NPF, dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1. Kesehatan BUS Rasio NPF

No	Nama Bank Umum Syariah (BUS)	NPF%					Rata- Rata	Predikat	PK
		2017	2018	2019	2020	2021			
1	Bank Victoria Syariah	4,59	3,99	3,94	4,73	9,54	5,35	Cukup Sehat	3
2	Bank Mega Syariah	2,95	2,15	1,72	1,69	1,15	1,93	Sangat Sehat	1
3	Bank Panin Dubai Syariah	12,52	4,81	3,81	3,38	1,19	5,14	Cukup Sehat	3
4	Bank KB BUKOPIN Syariah	7,85	5,71	5,89	7,49	8,83	7,15	Cukup Sehat	3
5	Bank Aladin Syariah	0	0	0	0	0	0	Sangat Sehat	1
	Rata-Rata	5,58	3,33	3,07	3,45	4,14	3,91	Sehat	2

(Sumber : Data diolah, 2022)

Dilihat pada tabel 5, menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan NPF pada BUS sebesar 3,91% dengan predikat “**Sehat**” (nilai PK 2). Jika diperhatikan, Bank KB BUKOPIN Syariah memiliki nilai rata-rata NPF tertinggi sebesar 7,15% dengan predikat “**Cukup Sehat**” (nilai PK 3). Hal tersebut bisa disebabkan salah satunya karena adanya peningkatan jumlah kredit bermasalah. Sedangkan sebaliknya, Bank Aladin Syariah memiliki nilai rata-rata NPF terendah sebesar 0% dengan predikat “**Sangat Sehat**” (nilai PK 1), bisa dikarenakan rendahnya kredit bermasalah.

Analisis Earnings

ROA (*Return on Asset*)

Tingkat kesehatan BUS jika dilihat dari ROA, dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 2. Kesehatan BUS Rasio ROA

No	Nama Bank Umum Syariah (BUS)	NPF%					Rata-Rata	Predikat	PK
		2017	2018	2019	2020	2021			
1	Bank Victoria Syariah	0,36	0,32	0,05	0,16	0,71	0,32	Kurang Sehat	4
2	Bank Mega Syariah	1,56	0,93	0,89	1,74	4,08	1,84	Sehat	2
3	Bank Panin Dubai Syariah	- 10,77	0,26	0,25	0,06	-6,72	-3,38	Tidak Sehat	5
4	Bank KB BUKOPIN Syariah	0,02	0,02	0,04	0,04	-5,48	1,07	Cukup Sehat	3
5	Bank Aladin Syariah	5,50	- 6,86	11,15	6,19	-8,81	1,43	Sehat	2
	Rata-Rata	-0,66	- 1,06	2,47	1,63	-3,24	1,60	Sehat	2

(Sumber : Data diolah, 2022)

Dilihat pada tabel 6, menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan ROA pada BUS sebesar 1,60% dengan predikat “**Sehat**” (nilai PK 2). Jika diperhatikan, Bank Mega Syariah memiliki nilai rata-rata ROA tertinggi sebesar 1,84% dengan predikat “**Sehat**” (nilai PK 2). Hal tersebut bisa dikarenakan adanya peningkatan pendapatan aset Bank Mega Syariah. Sedangkan sebaliknya, Bank Panin Dubai Syariah memiliki nilai rata-rata ROA terendah sebesar -3,38% dengan predikat “**Tidak Sehat**” (nilai PK 5) menandakan bahwa bank tersebut tidak dapat mencapai tingkat keuntungan dan berdampak pada pendapatannya.

Analisis CapitalCAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Tingkat kesehatan BUS jika dilihat dari ROA, dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3. Kesehatan BUS Rasio CAR

No	Nama Bank Umum Syariah (BUS)	CAR%					Rata-Rata	Predikat	PK
		2017	2018	2019	2020	2021			
1	PT Bank Victoria Syariah	19,29	22,07	19,44	24,60	33,21	23,72	“Sangat Sehat”	1
2	PT Bank Mega Syariah	22,19	20,54	19,96	24,15	25,59	22,48	“Sangat Sehat”	1
3	PT Bank Panin Dubai Syariah	11,51	23,15	14,46	31,43	25,81	21,27	“Sangat Sehat”	1
4	PTBank KB BUKOPIN Syariah	19,2	19,31	15,25	22,22	23,74	19,94	“Sangat Sehat”	1
5	PT Bank Aladin Syariah	75,83	163,07	241,84	99,36	390,50	194,12	“Sangat Sehat”	1
	Jumlah Rata-Rata Keseluruhan	29,60	49,62	62,19	40,35	99,77	56,30	“Sangat Sehat”	1

(Sumber : Data diolah, 2022)

Dilihat pada tabel 7, menunjukkan bahwa nilai rata-rata keseluruhan ROA pada BUS sebesar 56,30% dengan predikat **“Sangat Sehat”** (nilai PK 1). Sehingga dapat dikatakan bahwa dari 5 sampel yang diambil keseluruhan sudah mampu untuk memenuhi KPMM dibuktikan dari masing-masing sampel mampu memiliki rata-rata dengan predikat sangat sehat atau PK 1. Jika diperhatikan, Bank Aladin Syariah memiliki nilai rata-rata ROA tertinggi sebesar 194,12% dengan predikat **“Sangat Sehat”** (nilai PK 1). Hal tersebut bisa dikarenakan dari cukupnya modal yang dimiliki bank tersebut. Sedangkan sebaliknya, Bank KB BUKOPIN Syariah memiliki nilai rata-rata ROA terendah sebesar 19,94% dengan predikat **“Sangat Sehat”** (nilai PK 1), dikatakan cukup modal namun jika dibandingkan dengan bank lainnya tetap dinilai lebih rendah.

Analisis Metode RBBR (*Risk-Based Bank Rating*)

Tingkat kesehatan BUS jika dilihat dari ROA, dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. Kesehatan BUS Berdasarkan Rasio RBBR

No	Nama Bank Umum Syariah (BUS)	RBBR%					Rata-Rata	Predikat	PK
		2017	2018	2019	2020	2021			

1	NPF (Net Performing Finance)	5,58	3,33	3,07	3,45	4,14	3,91	Sehat	2
2	ROA (Return on Asset)	-0,66	-1,06	2,47	1,63	-3,24	1,60	Sehat	2
3	CAR (Capital Adequacy Ratio)	29,6	49,62	62,19	40,35	99,77	56,3	Sangat Sehat	1
KESEHATAN INDUSTRI								Sangat Sehat	1,66

(Sumber : Data diolah, 2022)

Setelah melakukan analisis dari setiap sampel, maka di dapat hasil rata-rata analisis RBBR dari keseluruhan sampel. Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata tingkat kesehatan BUS berdasarkan 5 sampel periode 2017-2021 yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dinilai dengan metode RBBR. Dalam metode RBBR ini dititik beratkan pada pertimbangan kesehatan bank umum berlandaskan prinsip hati-hati dan manajemen risiko.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari analisis yang telah dilakukan mengenai tingkat kesehatan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan menggunakan metode Risk Based Bank Rating (RBBR) melalui rasio NPF,ROA, dan CAR sebagai berikut :

- a. Analisis kesehatan BUS menggunakan faktor risk profil dengan rasio rata-rata keseluruhan dari tahun 2017-2021 NPF mendapat predikat Sehat. Pada 5 sampel yang diambil urutan bank yang memiliki kredit bermasalah berdasarkan analisis NPF yakni nilai terendah oleh Bank Aladin Syariah (nilai PK 1 artinya sangat sehat dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian), Bank Mega Syariah (nilai PK 1 artinya sangat sehat dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian), Bank Panin Dubai Syariah (nilai PK 3 artinya cukup sehat namun ada kelemahan yang perlu dilakukan tindakan perbaikan), Bank Victoria Syariah (nilai PK 3 artinya cukup sehat namun ada kelemahan yang perlu dilakukan tindakan perbaikan), tertinggi oleh Bank KB BUKOPIN Syariah (nilai PK 3 artinya cukup sehat namun ada kelemahan yang perlu dilakukan tindakan perbaikan). Semakin rendahnya nilai NPF maka semakin sehat suatu bank tersebut dan sebaliknya semakin tinggi nilai NPF maka menurunnya tingkat kinerja dan operasional suatu bank.
- b. Analisis kesehatan BUS menggunakan Earnings dengan rasio rata-rata keseluruhan dari tahun 2017-2021 ROA mendapat predikat Sehat. Pada 5 sampel yang diambil urutan bank yang memiliki kemampuan menghasilkan laba atau besarnya tingkat keuntungan yang tercapai berdasarkan analisis ROA yakni nilai tertinggi oleh Bank Mega Syariah (nilai PK 2 artinya termasuk sehat serta dapat menanggulangi pengaruh buruk namun memiliki kelemahan yang harus segera ditindak), Bank Aladin Syariah (nilai PK 2 artinya termasuk sehat serta dapat menanggulangi pengaruh buruk namun

memiliki kelemahan yang dapat segera ditindak), Bank KB BUKOPIN Syariah (nilai PK 3 artinya cukup sehat namun ada kelemahan yang perlu dilakukan tindakan perbaikan), Bank Victoria Syariah (nilai PK 4 artinya kurang sehat dan sensitif serta mempunyai kelemahan keuangan serius atau ada faktor yang tidak memuaskan dan harus segera diambil tindakan efektif agar tidak berpotensi membahayakan kelangsungan usaha), terendah Bank Panin Dubai Syariah (nilai PK 5 artinya tergolong tidak sehat dan sangat sensitif serta adanya kesulitan yang bisa membahayakan kelangsungan usaha).

- c. Analisis kesehatan BUS menggunakan Capital dengan rasio rata-rata keseluruhan dari tahun 2017-2021 CAR mendapat predikat Sangat Sehat. Pada 5 sampel yang diambil urutan bank yang memiliki kemampuan mencukup standar minimum modal berdasarkan analisis CAR yakni nilai tertinggi oleh Bank Aladin Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, terendah Bank KB BUKOPIN Syariah.

Analisis kesehatan BUS menggunakan metode RBBR menunjukkan Peringkat Komposit senilai 1 dengan predikat Sangat Sehat. Metode ini dititik beratkan pada peninjauan kesehatan bank berlandaskan prinsip hati-hati dan manajemen risiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia , E., & Aprilianti, A. C. (2018). PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK: PENDEKATAN CAMEL DAN RGEC (Studi Pada Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2011-2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*. doi:<https://doi.org/10.5281/jakis.v6i2.116>
- INDONESIA, B. (2012). *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Jakarta: Bank Indonesia. Retrieved from <https://zinsari.files.wordpress.com/2018/10/penilaian-tingkat-kesehatan-bank.pdf>
- Rizal, F., & Humaidi, M. (2021). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DI INDONESIA 2015-2020. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*. doi:<https://doi.org/10.21154/etihad.v1i1.2733>
- Rizal, M., & Mustapita, A. F. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah dengan Metode CAMEL. *Iqtishadia Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*. doi:<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/iqtishadia/article/view/4403>
- Sari, N. (2018). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT. BNI SYARIAH PERIODE TRIWULAN TAHUN 2015-2017. *Islamic Banking*. Retrieved from <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/isbank/article/view/52/43>
- Sunardi, N. (2018). ANALISIS RISK BASED BANK RATING (RBBR) UNTUK MENGUKUR TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Manajemen FORKAMMA*. doi:<http://dx.doi.org/10.32493/frkm.v1i2.2540>